

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Anggapan yang memandu mentalitas pembahasan objek penelitian disebut pendekatan. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, peneliti menulis karya ilmiah ini. Strategi yang dipertimbangkan, yang memperjelas ciri-ciri penelitian yang menjadi fokusnya, adalah: penelitian yang menggunakan orang-orang sebagai instrumen penelitian guna menentukan keaslian dan kepastian data yang dapat dicirikan sebagai temuan penelitian yang benar (Arikunto, 1993: 209).

Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: 3), adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Krik dan Miler lebih lanjut menggambarkan penelitian kualitatif sebagai tradisi ilmu sosial yang terutama bergantung pada observasi manusia dan berbicara kepada individu-individu tersebut menggunakan bahasa dan terminologi mereka sendiri dalam kaitannya dengan deskripsi ini.

Sugiono (2011:15) diuraikan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Hal ini dilakukan di lingkungan alami (bukan eksperimen), yang berhubungan langsung dengan sumber data; peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.
- b. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada penelitian kualitatif. Ada sedikit penekanan pada angka karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau grafik.
- c. Metode lebih diberi bobot dalam penelitian kualitatif dibandingkan hasil akhir.
- d. Analisis data induktif dilakukan dalam penelitian kualitatif.
- e. Lebih banyak fokus ditempatkan pada makna (informasi yang mendasari apa yang paling populer) dalam penelitian kualitatif.

Peneliti sendiri berperan sebagai orang atau manusia instrumen dalam penelitian kualitatif. Agar seorang peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen, mereka harus memiliki pemahaman teoretis dan intuisi yang mendalam, yang memungkinkan mereka merumuskan pertanyaan, melakukan analisis, dan menciptakan konteks sosial yang lebih koheren dan signifikan. Triangulasi, atau kombinasi dan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data secara simultan,

adalah metodologi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan komprehensif tentang situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, dilakukan analisis data secara induktif dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori

Peneliti diharapkan bekerja keras, mendokumentasikan aktivitas sehari-hari, menganalisis beragam makalah yang diperoleh di lapangan secara reflektif, dan memberikan laporan penelitian menyeluruh ketika menggunakan teknik kualitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jl. Jenderal Ahmed Yani, Kwala Bingai, Distrik. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811, Provinsi Sumatera Utara menjadi lokasi penelitian. Faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan ketika peneliti memilih lokasi ini:

1. Peneliti dapat dengan mudah mengakses Kecamatan Stabat, sehingga melakukan penelitian di sana tidaklah sulit.
2. Karena objek dianggap relevan dan menawarkan perspektif segar untuk memperluas pengalaman peneliti, maka lokasi penelitian dipandang sangat mencerminkan judul yang ingin diteliti..

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan serangkaian metodologi alami untuk memahami secara deskriptif fenomena pengalaman subjek secara keseluruhan dalam lingkungan tertentu. Orang, benda, dan makhluk hidup yang memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian merupakan sasaran penting. Responden adalah kata lain untuk orang yang diteliti yang memberikan informasi dan tanggapan yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, topik penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa kampung kruni Stabat
2. Seluruh Masyarakat di sekitarnya

D. Sumber Data

Responden atas pertanyaan tertulis dan lisan yang diajukan peneliti dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, dan kuesioner serta wawancara digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2013), sumber data primer dan sekunder adalah:

1. Sumber Primer

Di sini peneliti menggunakan perangkat yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh data atau informasi langsung dari subjek penelitian. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala desa, warga sekitar, dan wisatawan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang diperoleh dengan cara langsung melakukan survey ke lapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang tentunya dapat membantu perolehan informasi terkait jawaban dari penelitian

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Nasution, 2008), tidak ada pilihan lain dalam penelitian kualitatif selain menggunakan orang sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah belum ada yang memiliki bentuk tetap. Berdasarkan penegasan ini, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian kualitatif, permasalahan pada mulanya tidak jelas dan sulit untuk didefinisikan, dan penelitilah yang akan berperan sebagai instrumennya.

Dalam pengumpulan sumber pada penelitian ini tentunya memerlukan sebuah kesabaran, teliti dan juga kekonsistenan, serta membutuhkan alat bantu dalam penyelesaiannya. Agar wawancara dapat berlangsung, peneliti memerlukan alat tulis, kertas, dan alat perekam. Peneliti juga memerlukan alat bantu seperti kamera sebagai tahap observasi langsung untuk pengambilan dokumentasi para masyarakat yang melakukan adat dan tradisi jawa

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution (1988), observasi merupakan landasan segala ilmu pengetahuan. Pengamatan metodelis dan pendokumentasian gejala-gejala yang

diteliti disebut observasi. Sukmadinata (2005) mengartikan observasi sebagai suatu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data melalui proses melakukan observasi terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Latihan ini ada sangkut pautnya dengan judul peneliti yaitu tentang pemanfaatan observasi langsung untuk mempelajari cita-cita Islam dalam ritual dan tradisi Jawa. Untuk mengetahui nilai museum bagi masyarakat, temuan observasi ini dilakukan pada awal penelitian dengan melihat langsung sebagian objek wisata desa di Kruni Stabat.

2. Wawancara

Pertemuan di mana dua individu berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan untuk menciptakan makna seputar isu tertentu disebut wawancara. Wawancara terstruktur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, asalkan peneliti yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, pengumpulan data dibuat dengan pertanyaan tertulis. Pada pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara langsung masyarakat tersebut.

3. Dokumentasi

Ekstraksi data dari dokumen dikenal dengan istilah dokumentasi. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, gambar, atau kreasi kolosal orang lain (Sugiyono, 2013) Dalam metode ini, peneliti mendapatkan sumber tertulis berupa beberapa kegiatan tradisi dan adat jawa yang terkandung nilai-nilai islam tersebut sebagai pendukung kebenaran.

G. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif sangat berbeda dengan metode kuantitatif, terutama dalam hal penyajian data. Menurut analisis kualitatif oleh Mathew B. Miles (Miles dan Huberman, 1992), seorang ahli psikologi perkembangan dan pendidikan di Universitas Jenewa, Swiss, data disajikan dalam kata-kata daripada serangkaian angka yang muncul dalam bentuk. Meskipun terdapat banyak metode untuk mengumpulkan data, seperti wawancara atau observasi yang dilanjutkan dengan pencatatan, perekaman, pengetikan, dan lain-lain, namun analisis kualitatif tetap memerlukan penggunaan kata-kata yang seringkali disusun menjadi teks yang

panjang (Hardani, 2020).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari menganalisis yang menjelaskan, mengklasifikasikan, memadu, membuang dan mengatur data yang tidak begitu diinginkan (penting) menurut peneliti sehingga dengan langkah ini dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh validasi data. Menurut Riyanto, reduksi data berarti data yang perlu disederhanakan, data yang penting harus di seleksi dan disederhanakan agar dapat dimengerti. Apabila data yang penting maka termasuk didalamnya, jika terdapat data yang tidak penting maka dibuang saja (Hardani, 2020).

Hasil dari data yang diperoleh bersifat deskriptif, dimana dalam hal ini data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi berjumlah cukup banyak, maka diperlukannya proses reduksi data tersebut, agar dapat membantu peneliti dalam menyeleksi setiap data yang diperoleh sehingga menampilkan data yang valid serta terstruktur dengan baik, dan tentunya tidak bertele-tele sehingga dapat dengan jelas dipahami.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, hal ini bermula saat peneliti menerima data awal yang dimana data tersebut masih belum dilakukan penyajian yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya display dalam penelitian kualitatif yang menjadi rujukan dalam bentuk naratif, nantinya apabila peneliti mendapat data lapangan yang masih terpencar-pencar, tidak tersusun dengan baik, dan terdapat hasil data yang berlebihan, maka dipergunakanlah penyajian data yang baik dan terstruktur, maka perlu adanya dilakukannya penyederhanaan informasi yang kompleks sehingga memudahkan untuk dipahami

3. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan yaitu suatu penarikan kesimpulan dengan membedakan atau menyamakan antara kesesuaian pernyataan dari subjek peneliti (informan).